

**TINJAUAN FILOSOFIS FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SEBUAH STUDY
LITERATUR****Ummi Khoirun Nisa**

Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

Email: umminisa004@gmail.com**ABSTRACT**

This study tries to find answers to the research questions about the meaning of the organizational function in Islamic Education Management from ontological, epistemological, and axiological philosophical perspectives. The method used is literature study with data analysis techniques applied by Milles and Hubbermens. The study finds that the essence of organizing, ontologically, is the activity of organizing or arranging relationships among resources, including people, in the organization. Epistemologically, the organizational function is based on the Qur'an and Hadith, scientific or rational approaches, and empirical experience. As for the axiological aspect, the organizing function in MPI contains practical values (order and clarity of roles, communication, and a sense of unity) as well as Islamic values (trustworthiness, fairness, consultation, and Islamic principles). The benefit of this function is creating an effective and efficient educational institution.

Keywords: Organization, Islamic Education Management, Ontology, Epistemology, Axiology

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mencari jawaban dari rumusan masalah mengenai makna fungsi pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam tinjauan filosofis ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Adapun metode yang digunakan adalah metode study literatur dengan teknik analisis data yang digunakan oleh Milles dan Hubbermens. Penelitian ini menemukan hakikat pengorganisasian secara ontologis, yaitu aktivitas pengorganisasian atau pengaturan hubungan sumber daya termasuk manusia didalam organisasi. Secara epistemologis, fungsi pengorganisasian bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, pendekatan ilmiah atau rasionalitas, serta pengalaman empirik. Adapun secara aksiologis, fungsi pengorganisasian dalam MPI mengandung nilai praktis (keteraturan dan kejelasan peran, komunikasi, dan nilai kesatuan) dan juga nilai islamik (amanah, adil, musyawarah, dan islamiyah). Adapun manfaat fungsi ini yaitu menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: *Pengorganisasian, Manajemen Pendidikan Islam, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*

A. PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Islam atau MPI merupakan suatu bidang keilmuan yang penting dalam pengelolaan proses pendidikan (S. Fauzi & Fajrin, 2022). Manajemen Pendidikan Islam membantu lembaga pendidikan islam dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu fungsi utama dari manajemen tersebut adalah organizing atau fungsi pengorganisasian. Fungsi ini dijalankan melalui pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan kerja antar individu didalam suatu organisasi agar setiap kegiatannya dapat berjalan secara terarah (Ritonga et al., 2022). Pembagian tugas ataupun pekerjaan tersebut dilakukan dengan jelas agar setiap individu didalamnya dapat memahami pekerjaan yang harus dilakukan.

Pada era digital saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi serta persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat (Wulansari & Maunah, 2024). Dalam hal ini diperlukan manajemen pengelolaan yang baik dan efektif. Fungsi pengorganisasian yang merupakan bagian dari ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam kini mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini karena fungsi pengorganisasian tersebut berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia hingga sistem kerja dalam mencapai visi misi lembaga Pendidikan Islam.

Pada kajian filsafat ilmu, pengorganisasian ditinjau dari 3 aspek, yaitu secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis (Syukri et al., 2024). Organisasi dipahami sebagai wadah partisipasi yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan organisasi (Julkifli, 2021). Dalam pendidikan islam, organisasi dijalankan berlandaskan pada nilai dan prinsip-prinsip islam. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam terkait fungsi pengorganisasian melihat pentingnya fungsi pengorganisasian dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa organisasi, termasuk lembaga pendidikan islam yang belum mengaplikasikan fungsi pengorganisasian secara maksimal. Hal ini ditandai dengan pembagian kerja yang belum jelas dan koordinasi antar individu dalam struktur kerja yang masih lemah. Jika hal ini dibiarkan maka dampaknya akan berimbas pada pengelolaan lembaga pendidikan yang kurang maksimal yang menyebabkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan islam tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang membahas mengenai fungsi pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam secara mendalam yang mencakup aspek ontologis, epistemologis, hingga aksiologis untuk

memberikan pemahaman yang luas kepada pembaca terhadap fungsi pengorganisasian tersebut. Kajian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang mendalam terkait hakikat, dasar pengetahuan, dan juga nilai ataupun manfaat dari fungsi pengorganisasian dalam lembaga pendidikan islam. Dengan pemahaman tersebut maka fungsi pengorganisasian dalam lembaga pendidikan islam dapat dijalankan secara lebih baik sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode study literatur atau literatur review. Data-data sekunder tersebut dikumpulkan dari beberapa sumber referensi dari beberapa buku, e-book, maupun artikel-artikel jurnal (Rahman et al., 2022). Data dari artikel jurnal tersebut dipilih berdasarkan waktu publish dengan rentang tahun 2020-2026. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis yang digunakan Miles dan Huberman dalam (Ash-shiddiqi et al., 2025) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap redaksi data, semua konsep ataupun teori dalam penelitian sebelumnya dipilih berdasarkan fokus pembahasan yang sesuai dengan topik pembahasan ataupun permasalahan yang diangkat. Adapun penyajian data dilakukan dengan menyajikan konsep maupun temuan-temuan lainnya yang didapatkan dari tahap reduksi data sebelumnya. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dimana dalam tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Pengorganisasian MPI Dalam Tinjauan Ontologi

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan aktivitas yang meliputi pengaturan, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, material, uang, serta mesin untuk mencapai tujuan organisasi (Wardhana, 2024). Proses ini meliputi beberapa tahapan, seperti identifikasi tugas, pengelompokan tugas, penugasan tugas kepada setiap individu, pendelegasian wewenang, penetapan tanggung jawab, dan pengkoordinasian hubungan antara tanggung jawab dan wewenang tersebut. Pengorganisasian menjadi salah satu fungsi yang penting dalam ilmu manajemen karena

melibatkan penataan dan pengoordinasian sumber daya serta aktivitas yang ada. Melalui penataan dan pengoordinasian tersebut, setiap sumber daya dapat memaksimalkan penggunaan potensinya masing-masing dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Adapun ontologi sebagai landasan berpikir filsafat merupakan cabang filsafat yang berusaha mempersoalkan mengenai hakikat segala sesuatu yang ada, termasuk hakikat dari suatu ilmu pengetahuan (Ferianto et al., 2023). Fungsi pengorganisasian dalam tinjauan ontologi berusaha mengulik bagaimana hakikat keberadaan fungsi pengorganisasian dalam suatu organisasi. Siagian dalam bukunya menjelaskan bahwa organisasi merupakan bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 1990). Ini artinya organisasi terbentuk karena adanya persamaan tujuan.

Jika dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan penyusunan dan pembentukan hubungan kerja antar individu didalamnya agar dapat menciptakan satu kesatuan usaha sebagai upaya dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut (Ngalim Purwanto, 2007). Bidang manajemen pendidikan mendefinisikan fungsi pengorganisasian sebagai aktivitas penciptaan hubungan kerja antar anggota didalam suatu organisasi. Penciptaan hubungan kerja inilah yang kemudian akan mempermudah organisasi dalam mewujudkan tujuannya karena setiap orang didalamnya mempunyai arah yang sama sehingga tidak akan berjalan terpisah.

Adapun dalam Pendidikan Islam, pengorganisasian diartikan sebagai fungsi manajemen yang menggambarkan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan koordinasi yang baik antar manusia dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan (Luthfia & Sunarto, 2025). Pembagian job descriptsi setiap anggota

ke dalam struktur organisasi akan meningkatkan tanggung jawab anggota dalam menjalankan amanah yang telah dipegangnya. Pembagian tugas tersebut juga mempermudah aspek pengelolaan pendidikan karena dapat mengurangi adanya pekerjaan ganda yang dilakukan.

Selain itu Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* bahwa pengorganisasian adalah kegiatan penempatan diri individu dalam pembagian tugas setelah perencanaan dirumuskan dengan harapan tercapainya tujuan bersama (A. Fauzi, 2019). Dalam Manajemen Pendidikan Islam, setiap individu akan ditempatkan ke dalam struktur kerja dengan tugas yang berbeda-beda. Mereka akan menjalankan fungsinya masing-masing sesuai tanggung jawab yang telah diberikan sesuai dengan prinsip amanah.

Selain itu, berdasarkan perspektif islam, pengorganisasian bukan hanya aspek yang bersifat administratif, tapi juga merupakan “*At-Tandhim*” yaitu keteraturan, kerapian, dan terkontrol (Lusitania et al., 2023). Pengorganisasian dapat dipahami sebagai sistem keteraturan dimana masing-masing individunya mengerjakan sesuatu atau pekerjaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. ALLAH SWT. juga berfirman dalam QS. As-Saff ayat 4 terkait fungsi pengorganisasian yang dipahami sebagai suatu barisan yang lurus dan teratur.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنُيْنٌ مَّرْصُوصٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh". (QS. As-Saff : 4).

Abu Ja'far dalam *Tafsir al-Tabari* menggambarkan bahwa barisan yang dimaksud ayat tersebut adalah barisan yang lurus dan teratur tersebut yang diibaratkan seperti bangunan yang tersusun sempurna dimana setiap elemennya saling menguatkan tanpa ada yang tertinggal (Ath-Thabari, 2022).

Beliau juga menjelaskan bahwa dalam manajemen perang, kekompakan menjadi benteng yang kuat dan akan sulit digoyahkan musuh.

Secara hakikat pengorganisasian tidak hanya diartikan sebagai kegiatan penyusunan struktur dan pembagian tugas ataupun wewenang. Berdasarkan definisi dari beberapa sumber referensi dan bidang kajian keilmuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat fungsi pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam merupakan aktivitas pengorganisir atau pengaturan hubungan sumber daya termasuk manusia didalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Setiap individu akan diatur dalam struktur ataupun hubungan kerja dengan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pengaturan hubungan atau pengorganisir ini bertujuan untuk menyatupadukan anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Saebani & Komaruddin, 2016). Sehingga diharapkan setiap anggota tersebut akan dapat saling bersinergi dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi ataupun lembaga.

B. Fungsi Pengorganisasian MPI Dalam Tinjauan Epistemologi

Epistemologi bukan hanya berusaha memahami apa sesungguhnya ilmu, tapi juga dari mana sumber dan proses adanya ilmu itu sendiri (Ferianto et al., 2023). Ini mencakup dari mana ilmu tersebut diperoleh dan bagaimana ilmu pengetahuan tersebut dikembangkan serta bagaimana ilmu tersebut teruji kebenarannya. Adapun konsep pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan Islam bersumber dari integrasi wahyu dan ilmu pengetahuan modern.

Manajemen pendidikan islam dalam proses penciptaannya bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pegangan atau landasan utamanya (A. Fauzi, 2019). Hal ini selaras dengan epistemologi bayani yang merupakan salah satu epistemologi dalam islam. Yang mana epistemologi bayani memposisikan nash ke dalam posisi sentral sehingga semua aktivitas intelektual selalu berpijak pada nash (Al-Jabiri, 1990). Oleh karena itu semua

pekerjaan yang dilakukan manusia harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ALLAH SWT. jelaskan dalam setiap dalil-Nya.

Terkait fungsi pengorganisasian, ALLAH SWT. berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 103 yang berbunyi;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةٍ
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Ali Imran : 103).

Di dalam tafsir Al-Muyasar yang terdapat di jurnalnya Ritonga dijelaskan terkait maksud ayat tersebut yaitu : Dan berpeganglah kalian wahai orang-orang mukmin pada Al-Kitab (Al-Qur`ān) maupun As-Sunah dan janganlah kalian melakukan sesuatu yang dapat menjerumuskan kalian ke dalam perpecahan(Ritonga et al., 2021). Jika dikaitkan dengan fungsi pengorganisasian ayat tersebut menjelaskan pentingnya jalinan hubungan atau kerja sama yang baik untuk menghindari adanya perpecahan.

Selain berasal dari wahyu, manajemen pendidikan islam termasuk fungsi pengorganisasian yang terkandung didalamnya juga dipadukan dengan pengetahuan yang bersumber dari manusia (Abdullah, 2006). Yaitu perpaduan antara tauhid dan pengalaman empiris. Pengalaman atau realitas empiris ini diamati, dikaji, kemudian diteliti melalui observasi serta eksperimen dengan menggunakan nilai tauhid sebagai landasan utamanya. Melalui langkah-langkah metodologis tersebutlah pengetahuan baru akan dapat diciptakan.

Selain itu, fungsi pengorganisasian juga bersumber dari pendekatan ilmiah atau didasarkan pada rasionalitas. Dimana secara keseluruhan

Manajemen Pendidikan Islam, termasuk fungsi pengorganisasian didasarkan pada Al-Qur'an, Hadist, dan prinsip-prinsip pendidikan islam dalam ilmu manajemen organisasi (Fitria, 2023). Prinsip-prinsip tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ataupun evaluasi dalam mengelola lembaga pendidikan islam (Daulae, 2024). Prinsip-prinsip ini merupakan prinsip manajemen pendidikan islam yang diadopsi dari bidang keilmuan manajemen barat. Teori manajemen barat tersebut telah melalui proses metodologi ilmiah seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya sehingga kebenarannya telah teruji.

C. Fungsi Pengorganisasian MPI Dalam Tinjauan Aksiologi

Suriasumantri dalam bukunya Ferianto, dkk menjelaskan aksiologi sebagai "teori nilai" yaitu berkaitan dengan kebermanfaatan dari pengetahuan yang didapatkan¹. Ini artinya aksiologi berusaha untuk menggali bagaimana suatu keilmuan tersebut diterapkan. Hal ini mencakup nilai yang terkandung dalam penerapannya hingga manfaat yang didapatkan dari keilmuan tersebut.

Untuk mengetahui aksiologi fungsi pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam, diperlukan pemahaman terhadap tujuan pendidikan islam itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan islam menurut Hasan Langgulung dalam jurnalnya Bahtiar, dkk yaitu untuk membentuk manusia yang utuh, yakni yang beakhlak, berilmu, dan juga bermanfaat (Bahtiar et al., 2025). Ini artinya pendidikan islam bukan hanya melahirkan manusia yang berilmu tapi juga memadukan aspek spiritualitas seperti akhlak dan moral. Untuk itu diperlukan pengorganisasian yang baik guna mencapai tujuan pendidikan islam tersebut.

Dalam tinjauan aksiologi, fungsi pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam mempunyai nilai praktis dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan islam. Nilai praktis tersebut terlihat dari beberapa fungsi pengorganisasian, seperti strukturalisasi (pembagian struktur kerja),

¹ (Ferianto et al., 2023) hal.80-81.

relationship(penjalanan hubungan kerja), dan integritas(alat pemersatu dalam menyelesaikan masalah lembaga pendidikan) (Jeka et al., 2024). Fungsi strukturalisasi tersebut mengandung nilai keteraturan dan kejelasan peran, fungsi relationship mengandung nilai komunikasi, dan fungsi integritas mengandung nilai kesatuan atau kebersamaan. Fungsi pengorganisasian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menjalankan proses pengelolaan lembaga pendidikan islam, karena tanpa adanya nilai-nilai tersebut pengorganisasian tidak dapat dijalankan secara maksimal.

Dalam perspektif islam, fungsi pengorganisasian tidak hanya berorientasi pada hasil kerja, tapi juga pada pembentukan karakter islami dari setiap anggota organisasi(Rahman, 2022). Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui fungsi pengorganisasian yang dijalankan sesuai dengan nilai spiritual, seperti nilai amanah, adil, musyawarah, dan ukhuwah islamiyyah. Pembagian kerja atau tugas didalam organisasi harus dilakukan secara adil yang melibatkan semua individu sesuai potensinya masing-masing. Setiap tugas yang dilakukan dalam organisasi diposisikan sebagai bentuk amanah yang harus dilakukan sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab. Adapun dalam menjalankan tugas tersebut harus dilakukan secara koordinasi atau musyawarah agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyelesaian tugas tersebut. Setiap individu didalam organisasi diibaratkan sebagai satu kesatuan karena persamaan tujuan sehingga mereka harus menjalankan tugasnya dengan prinsip kerja sama.

Adapun manfaat atau kegunaan dari fungsi pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan islam berlandaskan nilai-nilai islam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan potensi sumber daya dan spesialisasi dalam pembagian tugas tersebut. Melalui pembagian tugas yang disesuaikan dengan potensi sumber daya, maka setiap anggota akan dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya secara lebih optimal. Adapun spesialisasi yang dimaksud disini

adalah penyederhanaan pekerjaan agar setiap individu tahu siapa yang melakukan apa dan siapa yang memimpin siapa (Ritonga et al., 2023). Melalui spesialisasi dalam pembagian tugas tersebut, setiap anggota dalam lembaga pendidikan islam dapat mengetahui pekerjaan yang jadi fokus mereka dan harus diselesaikan masing-masing sehingga dapat meningkatkan efisiensi manajemen lembaga.

D. KESIMPULAN

Fungsi pengorganisasian tidak hanya diartikan sebagai pembagian tugas dan wewenang. Dalam tinjauan tinjauan ontologi filsafat, hakikat pengorganisasian MPI adalah aktivitas pengorganisir atau pengaturan hubungan sumber daya termasuk manusia didalam organisasi guna mencapai tujuan organisasi. Pengorganisir ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan keterpaduan kerja. Dari sudut pandang epistemologi fungsi pengorganisasian bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, pendekatan ilmiah dengan menggunakan rasio, dan juga pengalaman empirik. Adapun dari sudut pandang aksiologi, pengorganisasian mempunyai nilai nilai praktis, seperti keteraturan dan kejelasan peran, komunikasi, dan nilai kesatuan ataupun kebersamaan. Dalam perspektif islam, aksiologi fungsi pengorganisasian memiliki nilai amanah, adil, musyawarah, dan ukhuwah islamiyyah. Adapun manfaat fungsi pengorganisasian dalam tinjauan aksiologi yaitu untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

Penulis berharap akan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengkaji fungsi pengorganisasian MPI secara lebih mendalam lagi dengan pendekatan yang lebih luas, baik secara praktis maupun secara teoritis. Secara praktis penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui study lapangan pada lembaga pendidikan islam untuk memperoleh data yang lebih konkret mengenai konsep fungsi pengorganisasian. Selain itu, penulis juga berharap agar lembaga pendidikan islam dapat memperkuat sistem fungsi pengorganisasiannya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang

lebih baik sesuai dengan nilai-nilai islam. Melalui pengorganisasian yang baik, diharapkan lembaga pendidikan islam di masa mendatang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanannya sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif dan Interkonektif*. Pustaka Belajar.
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., Audina, N. C., Data, R., & Data, D. (2025). *Jurnal edukatif*. 3(2), 333–343.
- Ath-Thabari, M. ibn J. (2022). *Tafsir Ath Thabari: Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an (Terjemah Bahasa Indonesia, SI1981)*. Pustaka Azzam.
- Bahtiar, Ondeng, S., & Amri, M. (2025). Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 18.
- Daulae, N. (2024). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 47–48.
- Fauzi, A. (2019). *FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Fauzi, S., & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 26.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>
- Ferianto, Munafiah, N., Makbul, M., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Bumi Mangku Media.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 6116.
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 192.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0APENERAPAN>
- Julkifli, H. (2021). MENCIPTAKAN ORGANISASI YANG BAIK DAN EFEKTIF. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 58.
- Lusitania, N., Abdurrazzaq, & Alimron. (2023). Pengorganisasian d alam Pendidikan Perspektif Alqur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22498.
- Luthfia, A., & Sunarto, S. (2025). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam : Struktur Organisasi , Pembagian Tugas , dan Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 191.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>

- Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2022). Nilai Aksiologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Rahman, A., Made Wirastika Sari, N., & Fitriani. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Ritonga, A. A., Hutasuhut, S., & Ismiatun, S. R. (2022). Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10502–10510.
- Ritonga, A. A., Jaya, Y. H., & Sofian, S. (2023). FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Mumtaz*, 3(1), 14.
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Isa, M., Irwansya, M., Ginting, B. S., & Suyatmika, Y. (2021). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10608–10624.
- Saebani, B. A., & Komaruddin, K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. PUSTAKA SETIA.
- Siagian, S. P. (1990). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Bumi Aksara.
- Syukri, A., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., Pra, F., Kuno, Y., Kuno, F. Y., Pertengahan, F. Z., Pengetahuan, I., & Berpikir, M. (2024). Filsafat ilmu dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 43.
- Wulansari, V., & Maunah, B. (2024). PEMBAHARUAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SISWA AGAR LEBIH MAJU DI ERA DIGITAL. *JURNAL WIDYA DIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN*, 3(1), 57–59. <https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>